

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase awal pendidikan yang dilaksanakan sebelum pendidikan dasar. PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan anak dari lahir hingga usia 4-5 tahun dengan memberikan stimulasi yang membantu pertumbuhan fisik dan mental mereka, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan formal. PAUD membangun dasar penting dalam enam aspek utama perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, motorik, bahasa, dan seni.

Dalam PAUD, semua tindakan dan upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua sangat penting. Mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk mengeksplorasi dan mengalami berbagai pengalaman belajar. Proses ini melibatkan pengamatan, peniruan, dan eksperimen yang dilakukan berulang kali, sehingga memungkinkan anak untuk memanfaatkan seluruh potensi dan kecerdasan mereka. Peran pendidikan dalam mengembangkan kreativitas anak sangat krusial, karena kreativitas melibatkan penciptaan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat dan imajinatif.

Meskipun peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak sudah dipahami, banyak anak masih merasa terhambat karena kurangnya dukungan lingkungan. Banyak anak yang hanya meniru karya orang lain karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Di Kober Tarbiyatul Aulad, contohnya, tingkat kreativitas anak masih rendah. Mereka sering

menunggu instruksi dari guru dan tidak berani bereksplorasi. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang menarik, metode pengajaran yang monoton, dan fokus berlebihan pada kegiatan membaca, berhitung, dan menulis yang membatasi aktivitas anak.

Observasi pada anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad menunjukkan bahwa kreativitas mereka dalam kegiatan seni masih kurang. Enam anak tampak ragu dan tidak bisa menyelesaikan tugas seni, sedangkan empat anak menunjukkan kemampuan dalam membuat pola. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perbaikan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah memanfaatkan bahan alam untuk membuat karya seni, seperti biji-bijian, daun kering, pelepah, dan kayu. Teknik mozaik, yang melibatkan pembuatan karya seni dari potongan bahan yang disusun dan ditempelkan pada permukaan, dapat menjadi alternatif yang efektif. Teknik ini memperkenalkan variasi bahan dan mengajarkan anak tentang penggunaan warna dan bentuk dengan cara yang menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana penggunaan teknik mozaik dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B Kober Tarbiyatul Aulad. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan bahan alam dalam pendidikan anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad memiliki daya kreativitas yang rendah, anak kesulitan untuk bereksplorasi atau berekspresi, serta belum bisa mengungkapkan idenya sendiri dan anak masih bergantung pada guru.
2. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik dan menjadi monoton sehingga tidak memunculkan ide kreativitas anak.
3. Guru lebih berfokus pada permainan yang instan serta gambar-gambar yang sudah jadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan mozaik pada peningkatan kreativitas anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad ?
3. Kendala apa yang di hadapi oleh guru dan anak dalam pelaksanaan mozaik untuk meningkatkan kreativitas anak di Kober Tarbiyatul Aulad ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Mendeskripsikan proses penerapan mozaik dengan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad.
2. Merumuskan efektivitas penggunaan mozaik dengan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan anak di Kober Tarbiyatul Aulad dalam penggunaan mozaik dengan bahan alam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori metode pembelajaran, kreativitas, dan teknik mozaik dengan menggunakan bahan alam.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, bahan pertimbangan untuk meingkatkan kompetensi pembelajaran, sesuai tuntutan pendidikan nasional khususnya standar proses

b. Sekolah

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen kelembagaan khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang mendukung atau diperlukan.

c. Penelitian lanjutan

Mengingat adanya berbagai keterbatasan maka diharapkan hasil penelitian ini agar bisa ditindak lanjuti melalui penelitian oleh pihak lain untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Mozaik

Mozaik merupakan pembuatan karya seni, lukisan dan kreasi gambar yang menggunakan material atau bahan yang dapat menciptakan sebuah gambar dengan cara menyusun kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dan di potong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian di susun dengan cara di tempelkan pada bidang datar atau pada sebuah pola yang sudah jadi dengan menggunakan lem. Mozaik juga pada umumnya masih dianggap seni lukis karena sifatnya yang dua dimensi dan masih di bantu dengan gambar pada proses pembuatannya.

2. Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan atau material yang berada di alam sekitar atau langsung di peroleh dari alam yang dapat ditemukan di tanah atau bagian dari hewan ataupun tumbuhan yang dapat dimanfaatkan menjadi

sebuah kreasi seni, diantaranya ada : daun kering, pelepah bambu, kayu dan ranting, biji-bijian, dan cangkang telur.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan keterampilan atau untuk melahirkan sesuatu yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal sudah ada dan menjadikan sesuatu hal yang baru untuk menciptakan karya nyata yang dapat dipadukan dengan kemampuan seseorang baik dalam bentuk hubungan diri sendiri, alam atau orang lain, yang merupakan sebuah gagasan maupun karya nyata relatif berbeda dengan apa yang telah ada.